

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keikuitsertaan Wanita Usia Subur pada Program KB di UPTD Puskesmas Kuta Baharu Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh Tahun 2024

Supri¹, Dewi Sartika Hutabarat^{2*}, Edi Subroto³, Astarina Br.Ginting⁴, Henni Sihombing⁵, Else Situmorang⁶

¹⁻⁶ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20142

*Korespondensi penulis: dewisartika2226@gmail.com

Abstract: *The population explosion resulted in a rapid rate of population growth which was caused by a lack of knowledge and patterns in the local community. Important aspects of population are: population size, population growth, population births, and population movements. This study aims to analyze the relationship between family support and the participation of women of childbearing age in the Family Planning (KB) program at the UPTD Puskesmas Kuta Baharu, Kota Baharu, Regency. This research used a quantitative method with a survey approach, involving 100 female respondents of childbearing age who were randomly selected. Data was collected through a questionnaire that measured the level of family support and participation in family planning programs. Data analysis was carried out using Pearson correlation statistical techniques to identify the relationship between family support and participation in family planning programs. The research results show that there is a significant relationship between family support and the participation of women of childbearing age in family planning programs, with a p value <0.05. These findings indicate that family support plays an important role in increasing women's participation in family planning programs. This research suggests that family planning programs should involve family members more in socialization and education to increase participation levels.*

Keywords: *Family Support, EFA Participation, Contraception*

Abstrak: Ledakan penduduk mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk yang pesat yang disebabkan karena minimnya pengetahuan serta pola pada masyarakat setempat. Aspek-aspek yang penting dalam kependudukan yaitu: jumlah besarnya penduduk, jumlah pertumbuhan penduduk, jumlah kelahiran penduduk, dan jumlah perpindahan penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap keikuitsertaan wanita usia subur dalam program Keluarga Berencana (KB) di UPTD Puskesmas Kuta Baharu, Kota Baharu, Kabupaten. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, melibatkan 100 responden wanita usia subur yang secara acak dipilih. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat dukungan keluarga dan partisipasi dalam program KB. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik korelasi Pearson untuk mengidentifikasi hubungan antara dukungan keluarga dan keikuitsertaan dalam program KB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan keikuitsertaan wanita usia subur dalam program KB, dengan nilai $p < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan partisipasi wanita dalam program KB. Penelitian ini menyarankan agar program KB lebih melibatkan anggota keluarga dalam sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan tingkat partisipasi.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Keikuitsertaan PUS, Kontrasepsi

1. LATAR BELAKANG

Lahirnya KB di Indonesia disebabkan karna ledakan penduduk. Ledakan penduduk mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk yang pesat yang disebabkan karena minimnya pengetahuan serta pola pada masyarakat setempat. Aspek-aspek yang penting dalam kependudukan yaitu: jumlah besarnya penduduk, jumlah pertumbuhan penduduk, jumlah kelahiran penduduk, dan jumlah perpindahan penduduk (Lagu, 2020)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2019) mengatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebanyak 267 juta jiwa dan diperkirakan melonjak menjadi 273 juta jiwa pada tahun 2022. Tahun 2022 meningkat menjadi 308 juta jiwa. Sementara berdasarkan data penduduk dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) diperkirakan penduduk dunia pada tahun 2022 berjumlah 9,6 miliar jiwa atau meningkat 3,5 miliar jiwa. Sedangkan penduduk Indonesia bertambah sebesar 41 juta jiwa dari 267 juta jiwa tahun 2022 menjadi 308 juta jiwa pada tahun 2022.

Program Keluarga Berencana (KB) memiliki makna yang sangat strategis, komprehensif dan fundamental dalam mewujudkan sejahtera, selain itu juga merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat terhadap program KB melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga serta peningkatan manusia Indonesia yang sehat dan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Hamed, 2018).

Tingginya angka kelahiran di Indonesia merupakan salah satu masalah besar dan perlu perhatian khusus dalam penanganannya. Salah satu bentuk perhatian khusus pemerintah dalam menanggulangi angka kelahiran yang tinggi yaitu melaksanakan keluarga berencana secara komprehensif. Gerakan keluarga berencana nasional disiapkan untuk membangun sumber daya manusia yang optimal, dengan ciri semakin meningkatnya peran serta masyarakat dalam memenuhi kebutuhan untuk dapat membangun keluarga sejahtera dalam rangka pelayanan keluarga berencana (Ali, 2020)

Menurut *World Health Organization* (WHO) penggunaan kontrasepsi telah meningkat dibanyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi di Amerika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Indonesia 54% menjadi 57,4%. Diperkirakan 225 juta perempuan di Negara- negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan terbatasnya pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk

kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan di dorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2020).

Keluarga Berencana di Indonesia Tahun 2019 dengan jumlah pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 48.019.002. peserta KB baru sebesar 7.781.961 (16,5%) meliputi suntik sebanyak 3.855.254 (49,67%). Pil KB sebanyak 1.961.252 (25,14%), kondom sebanyak 441.141 (5,68%), implant sebanyak 826.627(10,65%), Intra Uterine Device (IUD) sebanyak 555.241 (7,15%), metode operasi wanita (MOW) sebanyak 116.384 (1,5%), metode operasi pria (MOP) sebanyak 16.062 (0,2%) sedangkan peserta KB aktif sebanyak 35.202.908 meliputi IUD sebanyak 3.896.081 (11,07%), MOW sebanyak 1.238.749 (3,52%), MOP sebanyak 241.642 (0,69%), implant sebanyak 3.680.816 (10,46%), kondom sebanyak 1.110.341 (3,15%), suntikan sebanyak 16.734.917 (47,54%), pil KB sebanyak 8.300.362 (29,58%).

Kemajuan program KB tidak bisa lepas dari adanya dukungan dari keluarga karena hal tersebut berkaitan erat dengan dorongan atau motivasi yang diberikan keluarga terhadap pasangan usia subur untuk ber-KB. Dukungan keluarga dalam program KB merupakan suatu bentuk dari kepedulian keluarga yang memberikan kontribusi secara nyata untuk mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas. Seseorang cenderung memerlukan legitimasi dari keluarga, apabila perilaku tersebut bertentangan atau tidak memperoleh dukungan dari keluarga, maka ia akan merasa kurang atau bahkan merasa tidak nyaman. Dengan demikian, bahwa semakin tingginya dukungan yang diberikan oleh keluarga maka responden akan merasa semakin mantap untuk ikut ber-KB, karena rasa tidak nyamannya berkurang. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya (Wulandari, 2020).

Hasil penelitian Astuti E. (2017), di Puskesmas Sumbang Kabupaten Banyumas, disimpulkan bahwa dari 61 suami hanya ada 14,75% yang memberikan dukungan kepada istri dalam pemilihan alat kontrasepsi. Sebagian besar responden tidak menggunakan alat kontrasepsi disebabkan tidak memperoleh dukungan suami. Mereka lebih memilih tidak menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan takut melawan suami.

Hasil penelitian Dwi Puspitasari (2018) di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta dengan judul dukungan keluarga dalam keikutsertaan KB pada pasangan usia subur di dapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase responden yang mendapat dukungan rendah dari keluarga untuk ikut serta dalam ber-KB yaitu sebesar 50,8%,

sementara persentase responden dengan dukungan keluarga yang tinggi yaitu sebesar 49,2%. Maka dengan demikian, pasangan usia subur mayoritas mendapat dukungan rendah dari keluarga untuk ikut serta dalam KB, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan KB pada pasangan usia subur.

Salah satu kunci keberhasilan program KB yakni keterlibatan semua pihak baik dari institusi pemerintah, swasta, dan masyarakat serta keterlibatan seluruh anggota keluarga itu sendiri. Pelayanan Keluarga Berencana yang ditujukan kepada Wanita Usia Subur (WUS), berarti keluarga ikut terlibat di dalamnya. Hal yang mendasar dalam pelaksanaan pengembangan program partisipasi keluarga untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan dalam bentuk perubahan kesadaran, sikap, dan perilaku tentang Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi (Siswosudarmo, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Wanita Usia Subur Pada Program KB di Puskesmas Kuta Baharu Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Tahun 2024.

2. HASIL

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian, dapat diuraikan hasil penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan keikutsertaan Wanita Usia Subur pada program KB di Puskesmas Kuta Baharu Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh Tahun 2024 dengan jumlah responden 48 orang

Analisis Univariat Karakteristik responden

Adapun karakteristik responden berdasarkan identitas yang berperan dalam keikutsertaan WUS pada program KB di Puskesmas Kuta Baharu Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Karakteristik Responden di Puskesmas Kuta Baharu Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh

Karakteristik Responden	Tahun 2024 (n=48)	
	N(48)	%
Usia		
17 – 25 Tahun (remaja akhir)	10	20,8

26 – 35 Tahun (dewasa awal)	34	70,8
36 – 45 Tahun (dewasa akhir)	4	8,3
Agama		
Islam	10	20,8
Kristen Protestan	34	70,8
Katholik	4	8,3
Penghasilan		
	38	79,2
Rp 1.100.000 – Rp 2.000.000	10	20,8
Rp 2.100.000 – Rp 3.000.000		
Suku Karo Batak Nias		
Jawa	26	54,2
	16	33,3
	3	6,3
	3	6,3
<hr/>		
Diploma	10	20,8
Sarjana	3	6,3
Jenis Kontrasepsi Suntik 1 bulan Inflan		
Suntik 3 bulan	14	29,2
	4	8,3
	30	62,5

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi wanita usia subur yang paling banyak berusia 26 – 35 tahun (dewasa awal) sebanyak 34 orang (70,8%). Distribusi frekuensi agama yang paling banyak adalah Kristen protestan 34 orang (70,8%). Distribusi frekuensi penghasilan yang paling banyak adalah Rp 1.100 – Rp 2.000.000 sebanyak 38 orang (79,2 %). Distribusi frekuensi suku yang paling banyak adalah karo sebanyak 26 orang (54,2%). Distribusi frekuensi pendidikan yang paling banyak adalah SMA sebanyak 32 orang (66,7%). Distribusi frekuensi jenis kontrasepsi yang paling banyak adalah suntik 3 bulan sebanyak 30 orang (62,5%).

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Distribusi frekuensi dukungan keluarga di di Puskesmas Kuta Baharu Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dukungan keluarga di di Puskesmas Kuta Baharu Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh Tahun 2024

No.	Dukungan keluarga	N(48%)	%
1.	Mendukung	43	89,6
2.	Tidak Mendukung	5	10,4
	Total	48%	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga di Puskesmas Kuta Baharu Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh Tahun 2024 yang paling banyak adalah mendukung sebanyak 43 orang (89,6 %), sedangkan yang tidak mendukung sebanyak 5 orang (10,4%)

Distribusi Frekuensi Keikutsertaan WUS

Distribusi frekuensi keikutsertaan WUS di di Puskesmas Kuta Baharu Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Distribusi Keikutsertaan WUS di di Puskesmas Kuta Baharu Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh Tahun 2024

No.	Keikutsertaan WUS	N(48)	%
1.	Ikutserta	43	89,6
2.	Tidak ikutserta	5	10,4
	Total	48	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui distribusi frekuensi keikutsertaan WUS di Puskesmas Sialang Buah Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022 yang paling banyak adalah ikutserta sebanyak 43 orang (89,6 %), sedangkan yang tidak ikutserta sebanyak 5 orang (10,4%)

Analisis Bivariat

1. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keikutsertaan WUS pada Program KB di Puskesmas Kuta Baharu Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh Tahun 2024

Tabulasi silang antara hubungan dukungan keluarga dengan keikutsertaan WUS pada program KB di di Puskesmas Kuta Baharu Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh Tahun 2024, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Tabulasi silang dukungan keluarga dengan keikutsertaan WUS pada program KB di Puskesmas Kuta Baharu Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh Tahun 2024

No.	Dukungan Keluarga	Keikutsertaan WUS		Total	P Value
1	Mendukung	Ikutserta	Tidak Ikutserta	5	0,000
2	Tidak Mendukung	5	0		
		0	43	43	

Berdasarkan uji statistic hasil probabilitas yaitu $0,000 < 0,05$ dengan menggunakan uji chi-square pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ dan nilai p sig (0,000), maka penelitian yang dilakukan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan WUS pada program KB di Puskesmas Kuta Baharu Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh Tahun 2024.

3. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 48 responden di Puskesmas Kuta Baharu Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh Tahun 2024, yang mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 43 responden dan yang tidak mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 5 responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hexa yang berjudul “Hubungan dukungan keluarga dengan keikutsertaan akseptor KB di Kelurahan Jagalan Kecamatan Brebes” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki keluarga yang tidak mendukung sebanyak 30 sedangkan keluarga yang mendukung sebanyak 24 orang diperoleh nilai $p = 0,009$ atau $< 0,005$ yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan keikutsertaan akseptor KB

Dukungan keluarga adalah kemampuan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan dukungan dan bantuan bila diperlukan. Dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial internal seperti dukungan dari suami atau dukungan dari saudara kandung dan keluarga eksternal di keluarga inti (dalam jaringan besar sosial keluarga). Kemajuan program KB tidak bisa lepas dari adanya dukungan dari keluarga karena hal tersebut berkaitan erat dengan dorongan atau motivasi yang diberikan keluarga terhadap PUS untuk ber KB

Dukungan keluarga dalam program KB merupakan suatu bentuk dari kepedulian keluarga yang memberikan kontribusi secara nyata untuk mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas. Dalam kehidupan, seseorang cenderung memerlukan legitmasi dari keluarga, apabila perilaku tersebut bertentangan atau tidak memperoleh dukungan dari keluarga, maka ia akan merasa kurang atau bahkan merasa tidak nyaman. Dengan demikian, bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh keluarga maka responden akan merasa semakin mantap untuk ikut ber-KB, karena rasa tidak nyamannya berkurang. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya. Menurut asumsi peneliti, dukungan

instrumental sangat bermanfaat untuk ibu dalam mengikuti program KB dengan adanya dukungan keluarga ibu merasa sangat diperhatikan oleh keluarga, sehingga itu bisa menjadi motivasi untuk ibu dalam mengikuti program KB

keluarga kecil yang berkualitas. Dalam kehidupan, seseorang cenderung memerlukan legitmasi dari keluarga, apabila perilaku tersebut bertentangan atau tidak memperoleh dukungan dari keluarga, maka ia akan merasa kurang atau bahkan merasa tidak nyaman. Dengan demikian, bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh keluarga maka responden akan merasa semakin mantap untuk ikut ber-KB, karena rasa tidak nyamannya berkurang. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Menurut asumsi peneliti, dukungan instrumental sangat bermanfaat untuk ibu dalam mengikuti program KB dengan adanya dukungan keluarga ibu merasa sangat diperhatikan oleh keluarga, sehingga itu bisa menjadi motivasi untuk ibu dalam mengikuti program KB

Keikutsertaan WUS pada Program KB Puskesmas Kuta Baharu Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh Tahun 2024

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 48 responden di Puskesmas Sialang Buah Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022, yang ikutserta sebanyak 43 orang dan yang tidak ikutserta sebanyak 5 responden. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya keikutsertaan WUS dalam program KB sangat dipengaruhi oleh dukungan penghargaan dari keluarga, dengan keluarga mendukung ibu menggunakan KB, ibu lebih merasa nyaman dan termotivasi, ibu merasa diperhatikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad yang berjudul tentang “hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dengan keikutsertaan PUS dalam ber-KB di wilayah kerja puskesmas purwasari kota surakarta” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan dalam ber-KB dengan nilai $p = 0,016$ atau $< 0,05$

Kemajuan program KB tidak bisa lepas dari adanya dukungan penghargaan dari keluarga karena hal tersebut berkaitan erat dengan dorongan atau motivasi yang diberikan keluarga terhadap PUS untuk ber-KB. Dukungan keluarga dalam program KB merupakan suatu bentuk dari kepedulian keluarga yang memberikan kontribusi secara nyata untuk mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas. Tinggi rendahnya dukungan keluarga akan berkorelasi dengan tinggi rendahnya keikutsertaan PUS untuk ber-KB, melalui dukungan keluarga sebagai salah satu bentuk dukungan sosial, PUS menjadi lebih semangat untuk turut ikut serta dalam program KB. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan yang

menyatakan bahwa dukungan sosial akan meningkatkan kesejahteraan psikologis yaitu melalui perasaan memiliki, menumbuhkan semangat dan peningkatan harga diri serta penyediaan sumber atau bantuan yang dibutuhkan.

Menurut peneliti, keikutsertaan ibu dalam program KB, sangat bermanfaat untuk kesehatan ibu selain dari manfaat kesehatan ibu juga membantu pemerintah dalam melaksanakan program KB.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keikutsertaan WUS pada Program KB di Puskesmas Kuta Baharu Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh Tahun 2024

Berdasarkan tabel pada uji statistic yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dari uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$, diperoleh hasil sig-p (0,000) yang mana lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan WUS pada program KB di Puskesmas Kuta Baharu Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Puspitasari, yang berjudul “Hubungan dukungan dalam keikutsertaan KB pada pasangan usia subur di desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta” berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji *chi-square*, nilai signifikan atau $p < 0,05$ ($p=0,000$). Hal ini berarti, semakin tinggi dukungan keluarga yang diperoleh maka semakin tinggi keikutsertaan PUS untuk ber-KB, demikian pula sebaliknya bahwa semakin rendah dukungan keluarga maka semakin rendah pula keikutsertaan PUS untuk ber-Kb, demikian pula sebaliknya bahwa semakin rendah dukungan keluarga maka semakin rendah pula keikutsertaan PUS untuk bber-Kb, berdasarkan nilai OR yaitu 19,085 berarti responden dengan dukungan keluarga yang tinggi memiliki kemungkinan 19 kali lebih besar untuk ikut KB dari pada responden dengan dukungan keluarga yang rendah, nilai koefisien kontingensi sebesar 0,479 menunjukkan tingkat keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan PUS untuk ber-KB.

Secara umum dapat dikatakan bahwa dukungan dapat meningkatkan control personal dan perasaan positif. Pendapat lain menjelaskan bahwa dukungan akan membuat individu tersebut merasa yakin dan menyadari bahwa ia tidak seorang diri bertanggung jawab terhadap masalah kesehatan reproduksi. Jika individu memperoleh dorongan dari orang lain terutama keluarga terdekat untuk mengambil tindakan yang positif, maka individu tersebut termotivasi dan cenderung mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri dan lebih menerima serta

menghargai dirinya sendiri.

Dukungan keluarga yang diterima responden dalam hal ini dukungan yang memberi kontribusi pada keikutsertaan KB berhubungan dengan kualitas dan kuatnya hubungan serta persepsi memiliki orang lain yang dapat dipercaya dan diandalkan untuk memberikan dukungan jika sewaktu-waktu diperlukan. Pendapat lain mengemukakan bahwa ikatan keluarga yang kuat sangat membantu ketika keluarga menghadapi masalah, karena anggota keluarga sangat membutuhkan dukungan dan bantuan dari anggota keluarga yang lain.

Keikutsertaan ibu dalam program KB sangat disarankan karena bisa membantu pemerintah dalam pelaksanaan program KB, keluarga berencana merupakan usaha untuk mengukur jumlah anak dan jarak kelahiran anak yang diinginkan. Maka dari itu, pemerintah mencanangkan program atau cara untuk mencegah dan menunda kehamilan. Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya ini dapat bersifat sementara maupun bersifat permanen, dan upaya ini dapat bersifat sementara maupun bersifat permanen dan upaya ini dapat dilakukan dengan menggunakan cara, alat atau obat-obatan.

Menurut peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ada hubungan yang sangat erat antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan wanita usia subur pada program KB di Puskesmas Kuta Baharu Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh Tahun 2024. Karena apabila wanita usia subur mendapatkan dukungan keluarga dalam keikutsertaan dalam program KB, kemungkinan wanita usia subur yang berpartisipasi dalam program KB mendapat manfaat dan keuntungan sangat besar dibandingkan wanita yang tidak berpartisipasi dalam program KB. Sebaiknya petugas kesehatan meningkatkan penyuluhan dalam pemberian informasi tentang KB kepada wanita usia subur.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan dukungan keluarga dengan keikutsertaan wanita usia subur dalam program KB di Puskesmas Kuta Baharu Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh Tahun 2024, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dukungan keluarga di Puskesmas Kuta Baharu Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh Tahun 2024 mayoritas mendukung 43 responden (89,6%)
2. Keikutsertaan program KB di Puskesmas Kuta Baharu Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh Tahun 2024 mayoritasnya ikutserta sebanyak 43 responden (89,6%)

3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan WUS dalam program KB di Puskesmas Kuta Baharu Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh Tahun 2024 dengan nilai $p = 0,000$

Saran

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan saran pada pihak-pihak tersebut antara lain:

a. Pendidikan

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian ini dijadikan bahan masukan dan sumber referensi serta perbandingan dengan peneliti yang dilakukan selanjutnya.

b. Pelayanan Kebidanan

Disarankan kepada pimpinan dan pegawai Puskesmas Kuta Baharu Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dalam pemberian informasi, khususnya bagi wanita usia subur tentang pentingnya manfaat mengikuti program KB

c. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan mengembangkan variabel-variabel lain agar mendapatkan hasil yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Al Isnaini, F., Susanto, T., Susumaningrum, L. A., & Rasni, H. (2020). Hubungan fungsi keluarga dengan status gizi balita pada keluarga tiri di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 3(1), 1–10.
- Ali, M., Junaidi, M., & Hafiz, A. (2020). Implementasi program desa keluarga berencana bagi kesejahteraan masyarakat: Studi kasus Geguntur Mataram. *Jurnal Ulul Albab*, 23(2), 95–99.
- American Heritage Dictionary. (2019). Family planning. Retrieved from <https://www.yourdictionary.com/family-planning>
- Ananti, Y., & Sari, F. (2020). Hubungan sosiodemografi wanita usia subur dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(1), 76–83.
- Astuti, A. W. (2020). "Kencana Hati": Modul keluarga berencana sehat ideal (Doctoral dissertation, Universitas Aisyiyah Yogyakarta).
- Astuti, E. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan dukungan suami terhadap kepesertaan istri dalam program keluarga berencana di Puskesmas Sumbang

Kabupaten Banyumas.

- Badan Pusat Statistik. (2020). Proyeksi penduduk Indonesia. Retrieved from https://www.bappenas.go.id/files/5413/9148/4109/Proyeksi_Penduduk_Indonesia_2010-2035.pdf
- BKKBN. (2015). Buku pegangan kader KB. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Christiana, K., Rina, K., & Yolanda, B. (2015). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan WUS dalam pemilihan kontrasepsi di Desa Kalama Darat Kec. Tamako Kepulauan Sangihe. *eJournal Keperawatan (e-Kp)*, 3(3), 1–6.
- Dalton, V. K., Xu, X., Mullan, P., Danso, K. A., Kwawukume, Y., Gyan, K., & Johnson, T. R. (2016). International family planning fellowship program: Advanced training in family planning to reduce unsafe abortion. *International Perspectives on Sexual and Reproductive Health*, 39(1), 42–46.
- Depkes. (2016). Manfaat KB. Retrieved from <https://www.depkes.go.id>
- Family Support Network. (2020). Family support. Retrieved from <https://fsnnc.org/node/75>
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2015). Buku ajar keperawatan keluarga (riset, teori dan praktik) (5th ed.). Jakarta: EGC.
- Hamed, Z. F., El-Gazzar, A. F., & Moftah, F. M. (2018). Knowledge, attitude and practice of family planning methods among husbands in a village of Assiut Governorate. *The Egyptian Journal of Hospital Medicine*, 73(4), 6489–6493.
- Info Datin. (2020). Keluarga berencana. Retrieved from www.pusdatin.kemkes.go.id
- Kemenkes RI. (2017). Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
- Lagu, A. M. H., Raodhah, S., Surahmawati, S., & Nursia, N. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan pasangan usia subur terhadap program keluarga berencana di Kabupaten Gowa. *Al-sihah: The Public Health Science Journal*, 11(2), 123–134.
- Siswosudarmo, A. H., & Emilia, O. (2015). Teknologi kontrasepsi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Standar Kompetensi Dokter Indonesia. (2019). Rekomendasi praktik pilihan untuk penggunaan kontrasepsi. Retrieved from https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/43097/9241562846_ind.pdf?sequence=5&isAllowed=y
- Suratun, S., Heryani, & Manurung, S. (2015). Pelayanan keluarga berencana dan pelayanan kontrasepsi. Jakarta: Trans Info Media.
- Windarti, Y. (2015). Pengaruh pengetahuan akseptor dengan pemilihan kontrasepsi implant. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2), 100–106.

- Winoto, A., Kusnanto, K., & Sajidin, M. (2020). Peran dukungan keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan tidur pasien hemodialisis: The role of family support for fulfilling the sleep needs of hemodialysis patients. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 6(1), 80–86.
- World Health Organization. (2019). A review of the HHS family planning program: Mission, management, and measurement of results. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK215219/>
- World Health Organization. (2020). Family planning/contraception. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>
- Wowilling. (2015). Komunikasi informasi dan edukasi (KIE) sebagai bentuk sosialisasi program keluarga berencana (KB) di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 45–56.
- Wulandari, Y., Noer, R. M., Purwaningsih, P., Samosir, R. S., & Panjaitan, S. T. (2020). Edukasi program keluarga berencana dan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di RW 02 Kelurahan Tanjung Riau Batam. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 110–112.
- Yuhedi, L. T., & Kurniawati, T. (2015). *Buku ajar kependudukan dan pelayanan KB*. Jakarta: EGC.